

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sering dihubungkan dengan proses ketika siswa belajar untuk mendapatkan pengetahuan maupun keterampilan setelah mempelajari mata pelajaran tertentu. Pendidikan secara umum mempunyai sebuah arti, yaitu pendidikan merupakan sebuah proses kehidupan untuk mengembangkan diri bagi setiap individu agar dapat hidup dan melangsungkan kehidupan dengan baik. Melalui pendidikan akan melahirkan peserta didik atau individu yang cerdas serta mempunyai kompetensi dan *skill* untuk dikembangkan di tengah-tengah masyarakat. Peranan pendidikan sangat besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang handal yang mampu bersaing secara sehat tetapi juga memiliki rasa kebersamaan dengan sesama manusia meningkat (Alpian, dkk., 2019:67).

Kurikulum adalah salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan. Selain itu, kurikulum menjadi acuan dalam proses pembelajaran. Kurikulum adalah suatu dokumen tertulis yang dipakai oleh sekolah sebagai pedoman untuk menyelenggarakan pembelajaran sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan (Padmadewi, dkk., 2017). Kurikulum di Indonesia telah beberapa kali mengalami perubahan, perubahan dilakukan guna mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik dan tuntutan masyarakat. Untuk menciptakan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas, pemerintah Indonesia telah menetapkan kurikulum 2013. “Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang melakukan

penyederhanaan, dan tematik-integratif, menambah jam pelajaran dan bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa agar mampu menjadi lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, serta mengkomunikasikan” (Elisa, 2018:6). Pada kurikulum 2013 terdapat tematik integratif dan salah satunya adalah pelajaran bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar dalam menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar di berbagai jenjang dan jenis sekolah (Ganing, dkk., 2020). Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta untuk menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Oleh karena itu, bahasa Indonesia mempunyai peran penting dalam kehidupan dan sangat penting untuk dibelajarkan kepada siswa sejak dini. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, maka sangat diharapkan setiap siswa dapat menerima dan menjalin komunikasi dengan baik.

Pada pembelajaran bahasa terdapat empat aspek keterampilan berbahasa, yang terdiri atas keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut harus dilaksanakan secara seimbang dan terpadu, terlebih lagi pada keterampilan membaca (Dewi, 2018:220). Keterampilan membaca dibutuhkan siswa SD pada kegiatan membaca permulaan yang dilaksanakan pada kelas 1-2 dan membaca lanjut atau membaca pemahaman dilaksanakan pada kelas 3-6 (Ningrum dan Kristin, 2019:44). Pada siswa kelas tinggi keterampilan membaca merujuk pada pemahaman siswa terkait memahami makna dari suatu bacaan yang dibaca (Yulia, 2018:221).

Membaca memiliki kedudukan sebagai dasar untuk kemajuan dan keberhasilan pada semua materi di sekolah, khususnya pada ranah sekolah dasar (Ariawan, 2018). “Membaca menjadi kunci ilmu pengetahuan karena segala bentuk ilmu pengetahuan lebih banyak disampaikan melalui sistem bahasa tulis” (Kurniawan, 2015:38). Selain itu, membaca pemahaman harus dikuasai karena menurut siswa pemahaman terhadap suatu bacaan adalah kunci sukses untuk meraih keberhasilan. Membaca pemahaman dapat diartikan sebagai suatu proses memahami yang tersirat dari yang tersurat dan dapat melihat pikiran yang terkandung pada kata-kata yang tertulis (Meliyawati, 2018). Membaca pemahaman merupakan suatu proses membaca yang dilakukan seseorang untuk mengenali, memahami, sekaligus memperoleh informasi yang terdapat dalam bahan bacaan (Johan dan Ghasya, 2018).

Kemampuan membaca menjadi dasar utama bagi pembelajaran bahasa itu sendiri maupun bagi pembelajaran mata pelajaran lainnya. Kemampuan membaca pemahaman sangat penting untuk dikuasai oleh siswa, karena dengan memahami bacaan yang dibaca maka siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan informasi yang bermanfaat dalam proses pembelajaran. Namun nyatanya, di lapangan masih banyak terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi dari bacaan yang dibaca. Rendahnya minat baca merupakan faktor penyebab siswa mengalami kesulitan memahami bacaan. Penyebab lainnya yaitu, pelaksanaan pengajaran membaca yang digunakan masih bersifat konvensional, tanpa ada inovasi baik media ataupun teknik dalam pengajaran membaca pemahaman yang diberikan oleh guru (Johan dan Ghasya, 2018). Selain itu, sebagian siswa belum mengetahui tujuan

kegiatan membaca yang mereka lakukan, sehingga tujuan dari kegiatan membaca haruslah jelas dan kuat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bersama guru kelas V SD Gugus Tuanku Imam Bonjol pada tanggal 8 dan 22 Agustus 2022, menunjukkan bahwa masih banyak siswa di kelas V lemah dalam memahami suatu bacaan. Menurut guru kelas V SD Gugus Tuanku Imam Bonjol, ketika siswa memahami suatu bacaan yang diberikan, mereka tidak mampu memahami bacaan hanya dengan sekali baca dan terkadang guru perlu memberikan penjelasan kembali terkait bacaan yang dibaca oleh siswa. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami bacaan juga dibuktikan dengan siswa kesulitan memahami kata-kata asing pada bacaan, siswa kesulitan ketika menentukan ide pokok maupun unsur intrinsik pada suatu bacaan, dan juga siswa masih kesulitan ketika menyimpulkan bacaan yang dibaca menggunakan kata-kata sendiri, baik secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pada proses pembelajaran guru sering menggunakan model konvensional seperti metode ceramah. Guru lebih sering menjelaskan materi, sehingga pembelajaran berpusat pada guru. Guru kelas V menyatakan, bahwa lebih sering menggunakan metode ceramah dibandingkan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran. Selain itu, guru kelas V di SD Gugus Tuanku Imam Bonjol sudah menggunakan media pembelajaran, seperti video pembelajaran dan alat peraga. Namun, penggunaan media tersebut belum dikombinasikan dengan model pembelajaran membaca.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan pembaharuan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Guru perlu mengubah cara dalam mengajar dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai untuk menunjang situasi pembelajaran bahasa Indonesia agar menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Penggunaan model pembelajaran merupakan upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk memberikan materi kepada siswa agar lebih mudah dipahami. Terdapat salah satu model pembelajaran yang dianggap tepat untuk digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SD Gugus Tuanku Imam Bonjol yaitu model pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).

Model pembelajaran DRTA ini memandu siswa melalui membaca membuat prediksi, membaca ulang, dan menginformasikan atau menyesuaikan kembali prediksi (Satrianti, 2019). Model pembelajaran DRTA juga merupakan suatu kegiatan pemahaman yang meramalkan cerita hingga dapat membantu siswa untuk memperoleh gambaran keseluruhan dari bacaan yang sudah dibacanya. Model pembelajaran DRTA ini memfokuskan pada keterlibatan siswa dalam memprediksi kemudian membuktikan prediksinya tersebut ketika siswa membaca sebuah teks. Selain meningkatkan membaca, model pembelajaran DRTA ini merangsang siswa untuk berpikir sebelum membaca, merangsang ingatan siswa sebelum membaca dan menguji pengetahuan siswa tentang suatu objek, serta melatih keberanian dalam berpendapat dengan prediksi-prediksi mereka (Putri, 2019:160).

Model pembelajaran DRTA mempunyai tujuan, yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa secara komprehensif, kritis, serta mengembangkan pengalaman siswa berdasarkan isi dan bentuk bacaan secara luas. Untuk

memaksimalkan penerapan model pembelajaran DRTA pada proses pembelajaran perlu menggunakan media. “Media pembelajaran adalah suatu benda atau peristiwa yang dimanfaatkan untuk memfasilitasi proses pembelajaran” (Batubara, 2021:3). Media pembelajaran yang digunakan adalah media yang relevan dengan model pembelajaran yang diterapkan. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media gambar.

Media gambar dapat membantu peneliti dalam menerapkan model pembelajaran DRTA dan mampu memperjelas suatu materi yang ingin disampaikan pada proses pembelajaran. Pada pembelajaran membaca pemahaman, media gambar dapat membantu siswa dalam memprediksi teks yang akan dibaca serta memudahkan siswa dalam memahami isi dari bacaan yang dibaca. Berdasarkan uraian mengenai model pembelajaran DRTA berbantuan media gambar yang telah dipaparkan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran DRTA dan media gambar dapat mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa. Siswa mampu berpikir secara kritis dalam merumuskan pertanyaan tentang teks bacaan, membuat prediksi berdasarkan gambar dan teks, serta membuktikan prediksinya ketika membaca teks.

Berdasarkan paparan di atas, penggunaan model pembelajaran DRTA menggunakan media gambar diperkirakan berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman dalam pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD tahun ajaran 2022/2023 di Gugus Tuanku Imam Bonjol. Untuk membuktikannya, maka dilakukan suatu penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran DRTA Berbantuan Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus Tuanku Imam Bonjol Tahun Ajaran

2022/2023". Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dan perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran DRTA berbantuan media gambar dengan kelompok siswa yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran DRTA pada siswa kelas V SD Gugus Tuanku Imam Bonjol tahun ajaran 2022/2023.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

- a) Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus Tuanku Imam Bonjol pada pelajaran bahasa Indonesia.
- b) Penggunaan model pembelajaran pada proses pembelajaran cenderung masih belum tepat, sehingga pelaksanaan pembelajaran menjadi kurang maksimal.
- c) Siswa kesulitan memahami kata-kata asing yang terdapat dalam suatu bacaan.
- d) Siswa kesulitan dalam menentukan ide pokok dan unsur instrinsik pada suatu bacaan.
- e) Siswa kesulitan dalam menyimpulkan bacaan yang dibaca menggunakan kata-kata sendiri, baik secara lisan maupun tulisan.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang diidentifikasi tersebut, penelitian ini hanya dibatasi pada permasalahan mengenai rendahnya kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Gugus Tuanku Imam Bonjol dan

kurangnya penerapan model pembelajaran, serta media pembelajaran yang inovatif yang digunakan pada proses pembelajaran bahasa Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

- a) Bagaimanakah kemampuan membaca pemahaman kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran DRTA berbantuan media gambar pada siswa kelas V SD Gugus Tuanku Imam Bonjol tahun ajaran 2022/2023?
- b) Bagaimanakah kemampuan membaca pemahaman kelompok siswa yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran DRTA pada siswa kelas V SD Gugus Tuanku Imam Bonjol tahun ajaran 2022/2023?
- c) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran DRTA berbantuan media gambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus Tuanku Imam Bonjol tahun ajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a) Untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran DRTA berbantuan media gambar pada siswa kelas V SD Gugus Tuanku Imam Bonjol tahun ajaran 2022/2023.

- b) Untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman kelompok siswa yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran DRTA pada siswa kelas V SD Gugus Tuanku Imam Bonjol tahun ajaran 2022/2023.
- c) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran DRTA berbantuan media gambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus Tuanku Imam Bonjol tahun ajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a) Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat pada guru maupun peneliti lainnya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam pengembangan pembelajaran, khususnya pada muatan materi bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui inovasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran DRTA berbantuan media gambar.

b) Manfaat Praktis

Hasil penelitian berupa model pembelajaran DRTA berbantuan media gambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus Tuanku Imam Bonjol secara praktis dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1) Siswa

Bagi siswa, melalui penelitian ini dapat meningkatkan keaktifan serta berpikir kritis siswa pada proses pembelajaran, dapat membantu siswa memahami bacaan dengan baik, sehingga terjadinya peningkatan pada kemampuan membaca pemahaman siswa, serta memberikan pengalaman belajar yang lain dengan menggunakan model pembelajaran DRTA berbantuan media gambar.

2) Guru

Bagi guru, melalui penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan pembelajaran yang aktif ketika pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam mengembangkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

3) Sekolah

Bagi sekolah, melalui penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai bentuk upaya pada peningkatan profesional guru di sekolah, sehingga mampu menciptakan siswa yang lebih berkualitas sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

4) Peneliti Lain

Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat menjadi informasi bagi para peneliti di bidang pendidikan dan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti lainnya.